

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini penyakit pencernaan menjadi penyebab kematian yang umum di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia / WHO menyebutkan bahwa penyakit gastrointestinal merupakan salah satu penyakit penyebab kematian utama dengan angka lebih dari 30% (Wahyuni *et al.*, 2024).

Umumnya gastrointestinal merupakan struktur seperti tabung yang memanjang dari mulut hingga anus dan menyuplai tubuh, termasuk sendiri, dengan nutrisi, air, dan elektrolit dengan melakukan empat fungsi, pencernaan, penyerapan, sekresi, dan motilitas (Sayegh, 2023). Sistem gastrointestinal (GI) berfungsi sebagai penempatan penyimpanan elektrolit, makanan serta air dimana adanya pengaruh oleh berbagai faktor, seperti gerakannya makanan melewati saluran cerna, sekresi cairan cerna, proses cerna makanan, serta penyerapan hasil tercerna nya, air serta elektrolit. Terdapat adanya mekanisme ini tergantung dengan sifat-sifat intrinsik otot polos usus dimana adanya keterlibatan kerja system saraf pusat, sistem saraf neuron - neuron intrinsik usus, serta pengaruh hormon gastrointestinal yang berfungsi sebagai messenger parakrin. Fungsi sistem gastrointestinal dimulai dengan rangsangan pada lumen yang bekerja pada osmoreseptor, mekanoreseptor, osmoreseptor serta kemoreseptor dan refleksi yang berpengaruh pada lapisan otot dinding gastrointestinal, kelenjar, serta kelenjar eksokrin yang mensekresikan bahan - bahan ke dalam lumen, reseptor dan efektor ini pada sistem pencernaan (Prawira *et al.*, 2020).

Penyakit pada saluran gastrointestinal salah satunya yakni peptik yang merupakan kondisi yang banyak diderita oleh orang dengan ditandai dengan adanya luka yang lebih dikenal sebagai ulkus lambung. Luka akibat ulkus lambung dapat muncul pada usia yang lebih muda, sehingga orang-orang tidak sadar bahwa penyakit tersebut dapat berkembang menjadi luka yang akhirnya menyebabkan pendarahan.

Pada pengobatannya, gastroprotektif didefinisikan sebagai suatu kemampuan faktor endogen (alami) suatu senyawa sebagai pelindung mukosa lambung dari penyakit tukak lambung. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hasiadin Alwi *et al.*, 2022) kulit semangka memiliki aktivitas gastroprotektif karena kandungan senyawa kimia, seperti flavonoid, fenol serta alkaloid. Selain itu, dengan berbagai keanekaragaman hayati nya terbesar kedua di dunia, dengan sekitar 28,000 spesies tanaman, di antaranya 2,500 spesies terdapat tanaman yang memiliki manfaat, termasuk *Castanopsis costata* yang dikenal dengan nama “Cep - Cepan” yang digunakan sebagai obat. Beberapa metabolit sekunder yang terkandung pada daun Cep-Cepan yakni polifenol, saponin, alkaloid, flavonoid, tannin dan triterpenoid (Alkandahri *et al.*, 2023).

Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian untuk menguji aktivitas gastroprotektif ekstrak etanol daun Cep - Cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) pada tikus Jantan galur wistar yang diinduksi etanol 80%.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang akan dilakukan, yakni :

1. Bagaimana ekstrak etanol daun Cep - Cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) memiliki aktivitas gastroprotektif terhadap tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi etanol 80%.
2. Berapakah dosis efektif ekstrak etanol daun Cep - Cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) yang memiliki aktivitas gastroprotektif pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi etanol 80%.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian yang akan dilakukan, yakni :

1. Untuk mengetahui aktivitas gastroprotektif ekstrak etanol daun Cep - Cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) pada tikus putih jantan galur wistar yang di induksi etanol 80%.

2. Untuk mengetahui dosis efektif dari ekstrak etanol daun Cep - Cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) yang memiliki aktivitas gastroprotektif pada tikus putih jantan galur wistar yang di induksi etanol 80%.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang kesehatan terkait uji gastroprotektif ekstrak etanol daun Cep - Cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) sebagai agen gastroprotektif alami yang berasal dari tanaman obat.

